

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam memahami karya sastra. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak bukan sekadar mendengarkan bunyi bahasa, tetapi juga melibatkan usaha memahami, mengolah, dan memberi makna dari pesan yang disampaikan secara lisan (Yunus, 2018). Dalam pembelajaran sastra khususnya ketika menyimak novel siswa diharapkan tidak hanya dapat menangkap isi cerita, tetapi juga mampu menganalisis nilai, tema, dan pesan moral yang terkandung di dalam karya tersebut. Hidayati (2017) juga menekankan bahwa keterampilan menyimak yang baik dapat membantu siswa mengasah daya berpikir kritis, memperluas kosakata, serta memperkaya pengalaman batin yang berguna bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk jenjang SMA menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum ini, siswa kelas XI tidak hanya diharapkan dapat memahami struktur dan alur cerita dari sebuah novel, tetapi juga dapat mengaitkan nilai-nilai yang dikandung karya tersebut dengan pengalaman pribadi maupun konteks sosial yang lebih luas (Kemendikbudristek, 2022). Biggs dan Tang (2011) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) memungkinkan siswa untuk memaknai pengalaman belajarnya secara

lebih utuh, tidak hanya mengingat fakta atau rincian dari suatu karya, tetapi juga memahami, menganalisis, dan merefleksikan maknanya.

Penerapan ideal ini belum sepenuhnya terlihat dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam pengajaran menyimak karya sastra seperti novel. Salah satu hambatan yang muncul ialah belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Selama ini kegiatan menyimak di sekolah sebagian besar hanya dilakukan dengan metode membaca teks secara langsung atau bergiliran, tanpa didukung media lain yang dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih menarik dan bermakna. Padahal sebagaimana diungkapkan oleh Putra et al. (2020), pemanfaatan media audio dalam pembelajaran formal di sekolah menengah hingga saat ini masih sangat terbatas, sehingga belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati karya sastra yang mereka pelajari.

Survei terbaru dari Pusat Penelitian Pendidikan (2023) menunjukkan bahwa hanya 35% siswa SMA yang merasa mampu menganalisis isi *audiobook* yang mereka dengarkan secara efektif. Hal ini menandakan adanya kesenjangan dalam pembelajaran menyimak dan kenyataan di lapangan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh laporan Asesmen Nasional 2022 yang menyatakan bahwa kemampuan literasi mendengarkan siswa, terutama dalam memahami pesan-pesan implisit dalam teks sastra berformat audio, masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan menangkap alur cerita dan makna nilai-nilai yang terkandung dalam novel karena pembelajaran yang belum menarik dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak novel masih dilakukan secara dangkal, lebih menekankan pada aspek kognitif, dan mengesampingkan dimensi afektif serta pengalaman personal siswa. Padahal sebagai sebuah karya sastra, novel seharusnya mampu menyentuh emosi dan membentuk kepekaan sosial pembacanya. Aktivitas menyimak tidak hanya bertujuan untuk menguji seberapa jauh siswa memahami isi cerita, melainkan juga untuk membentuk empati, menumbuhkan imajinasi, dan memberi ruang refleksi atas nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita (Rosenblatt, 2018).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* yang mengedepankan pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diharapkan terlibat secara penuh dalam proses membangun pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran mendalam menekankan pentingnya kesadaran, keterlibatan emosional, dan rasa suka cita dalam belajar. Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan yang humanis dan kontekstual, yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan nilai-nilai pribadi siswa (Jacobs & Renandya, 2019).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan daya imajinasi siswa. Penelitian oleh Serafini (2021) menunjukkan bahwa pengalaman menyimak melalui media audio memperkuat proses pembentukan makna karena siswa dapat memusatkan perhatian pada unsur bunyi, ritme, dan ekspresi dalam teks. Dalam kegiatan menyimak novel

secara khusus, hal ini memberi keuntungan karena siswa tidak hanya menangkap informasi secara pasif, tetapi turut membangun gambaran mental atas adegan, tokoh, dan suasana cerita yang didengarkan. Proses menyimak yang melibatkan perhatian penuh terhadap unsur bunyi, intonasi, dan ekspresi tersebut sejalan dengan prinsip *mindful listening*, yakni kesadaran penuh saat menyimak yang memungkinkan siswa menangkap makna tersirat dan nuansa emosional dalam novel secara lebih utuh (Serafini, 2021).

Di sisi lain produk pembelajaran berupa e-modul yang mengintegrasikan audio dan pendekatan pembelajaran mendalam masih jarang ditemukan di tingkat SMA. Modul-modul yang ada cenderung masih bersifat konvensional, tidak menyentuh aspek afektif secara mendalam, dan belum memanfaatkan kemajuan teknologi audio sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini menjadi celah penting dalam praktik dan pengembangan pembelajaran sastra di sekolah. Kajian yang secara eksplisit mengembangkan perangkat pembelajaran menyimak novel dengan pendekatan pembelajaran mendalam dan penggunaan media audio masih sangat terbatas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian awal yang secara khusus mengaitkan kebutuhan siswa dalam menyimak novel dengan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu sejauh mana pembelajaran yang berlangsung selama ini telah memfasilitasi pengalaman belajar yang bersifat *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Pemahaman terhadap kondisi tersebut menjadi dasar penting sebelum merancang produk pembelajaran, sehingga peneliti melakukan penggalian kebutuhan yang difokuskan pada relevansi pembelajaran menyimak novel dengan ketiga prinsip pembelajaran mendalam tersebut.



Untuk menggali kebutuhan siswa terkait e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI di SMAN 101 Jakarta dan melakukan wawancara kepada guru. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa merasa pembelajaran menyimak novel yang selama ini berlangsung kurang menarik. Di sisi lain 61,1% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Permasalahan juga terlihat dari rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi novel, sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa pembelajaran novel yang telah mereka ikuti belum banyak membantu dalam memahami isi novel secara menyeluruh melalui kegiatan menyimak.

Selain itu 69,4% siswa mengaku kesulitan memahami penjelasan guru mengenai isi dan unsur-unsur novel. Kesulitan yang paling sering dialami siswa terdapat pada kemampuan memahami makna dan pesan tersirat yang terkandung dalam novel. Sebanyak 47,2% siswa mengaku merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran novel. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa 33,3% siswa merasa pembelajaran menyimak novel kurang menarik, yang disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menyimak novel cenderung terasa monoton.

Selain itu sebanyak 66,7% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menyimak novel, khususnya dalam memahami alur cerita dan pesan yang disampaikan secara lisan. Selain itu sebanyak 86,1% siswa memilih media digital atau internet sebagai sumber belajar yang paling membantu dalam memahami materi novel. Lebih lanjut, 66,7% siswa menyatakan lebih menyukai e-modul interaktif dibandingkan media pembelajaran lainnya. Temuan tersebut didukung

oleh hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa 66,7% siswa setuju memerlukan bahan ajar yang disajikan secara ringkas, terstruktur, memiliki tampilan yang menarik, serta dapat diakses melalui perangkat digital.

Temuan dari angket tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Guru menyampaikan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran novel masih tergolong rendah, terutama ketika kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada membaca teks tanpa variasi media. Selain itu materi novel yang dianggap sulit oleh siswa umumnya berkaitan dengan pemahaman alur, penokohan, serta penafsiran makna tersirat dalam novel.

Guru juga menjelaskan bahwa kendala yang sering dihadapi siswa antara lain keterbatasan waktu untuk memahami keseluruhan isi novel, serta kesulitan menjaga fokus saat membaca teks yang panjang secara bergantian. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran novel masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan penugasan membaca secara bergantian.

Guru menambahkan bahwa bahan ajar yang tersedia untuk pembelajaran menyimak novel saat ini masih terbatas dan sebagian besar hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah tanpa variasi bentuk maupun media penyajian. Pemanfaatan media pembelajaran pun masih sebatas *power point* (PPT) yang berisi ringkasan materi, sehingga kurang mampu memfasilitasi siswa untuk menyimak dan menghayati isi novel secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki bahan ajar khusus berupa e-modul menyimak novel yang dapat digunakan secara mandiri maupun terbimbing oleh siswa.

Lebih lanjut guru mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dibutuhkan seharusnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini. Bahan ajar tersebut diharapkan bersifat interaktif, mudah diakses, serta mampu menyajikan materi secara lebih ringkas namun tetap mendalam. Selain itu adanya dukungan media seperti audio dinilai penting untuk membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik.

Berbagai tantangan yang telah diuraikan, baik dari kajian teori, kondisi lapangan, maupun hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, menunjukkan perlunya bahan ajar alternatif yang mampu menjawab persoalan tersebut. Atas dasar itu, dikembangkan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam sebagai upaya memfasilitasi pengalaman belajar menyimak novel bagi siswa.

E-Modul ini dirancang untuk memadukan kekuatan media audio dengan kegiatan reflektif dan kolaboratif yang dapat memperkuat pengalaman belajar siswa. Melalui e-modul ini siswa tidak hanya dilatih untuk menyimak secara aktif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan makna cerita dan mengaitkan isi novel dengan kehidupan mereka sendiri.

Pengembangan e-modul ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan penekanan pada pengalaman belajar yang bermakna. E-modul ini juga diharapkan dapat menjawab kebutuhan sekolah dalam menyediakan bahan ajar sastra yang inovatif. Dengan demikian novel tidak hanya menjadi bahan bacaan yang harus dipahami isinya,

tetapi juga jendela untuk memahami nilai-nilai kehidupan dan membangun empati sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pembelajaran menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta?
2. Bagaimana rancangan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta?
3. Bagaimana pengembangan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta?
4. Bagaimana kelayakan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI di SMAN 101 Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta.
2. Untuk merancang e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta.



3. Untuk mengembangkan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMAN 101 Jakarta.
4. Untuk mengetahui kelayakan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI di SMAN 101 Jakarta.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI di SMAN 101 Jakarta. Materi dalam e-modul difokuskan pada pembelajaran novel yang mencakup unsur intrinsik dan ekstrinsik. Fokus penelitian meliputi proses pengembangan, uji kelayakan oleh ahli, serta uji coba terbatas pada siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap e-modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran novel.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **Manfaat Teoretis**

1. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan e-modul keterampilan menyimak berbasis pendekatan pembelajaran mendalam.
2. Memperkaya kajian pembelajaran sastra, khususnya terkait integrasi aspek *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam kegiatan menyimak novel.

3. Menambah referensi ilmiah dalam strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan emosional dan reflektif siswa terhadap karya sastra yang disimak.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, hasil penelitian yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran novel, khususnya dalam memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik melalui penyajian audio yang lebih menarik dan mudah diikuti.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memperoleh respons positif dari siswa sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan ajar maupun pendekatan pembelajaran sastra yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa secara langsung.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Kajian mengenai pengembangan e-modul, keterampilan menyimak, dan penerapan berbagai pendekatan pembelajaran cukup banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Oleh karena itu, penelaahan terhadap penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk menunjukkan posisi serta keaslian penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosa Sintia et al. (2023) berjudul “Pengembangan E-Modul pada Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Jaya”. Penelitian tersebut bertujuan menghasilkan e-modul sebagai

bahan ajar digital pada materi teks cerita pendek untuk siswa kelas XI SMA. Metode yang digunakan adalah *Research and Develop* (R&D) dengan model pengembangan Sugiyono level 1 yang dimodifikasi melalui tahap uji coba produk. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan lembar validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi, serta tanggapan siswa.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena berfokus pada pengembangan e-modul untuk materi teks cerita pendek yang menekankan keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini mengembangkan e-modul untuk keterampilan menyimak novel yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurul Rahmadhani et al. (2024) melalui penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa SMA Negeri 1 Pangkep”. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui model *Think-Pair-Share*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* untuk menghasilkan produk berupa e-modul menyimak novel.

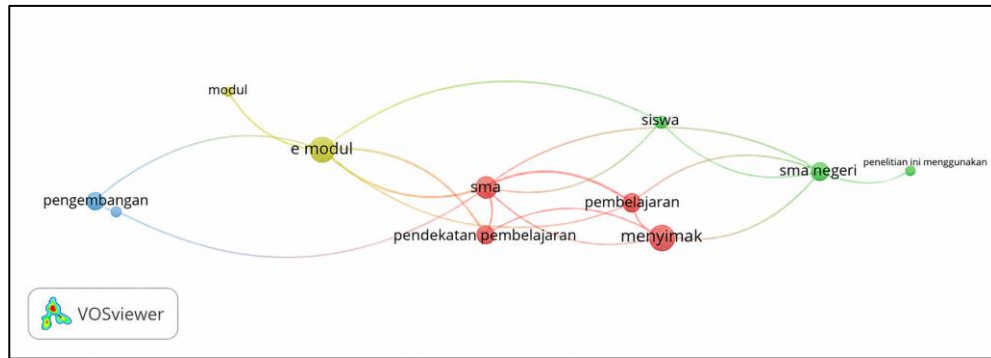
Penelitian lain dilakukan oleh Anugrah, Agustina, dan Nufus (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Palembang”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh penerapan model SAVI terhadap kemampuan menyimak siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena berfokus pada penerapan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan menyimak secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa e-modul menyimak novel yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar yang memadukan kegiatan menyimak novel dengan prinsip pembelajaran mendalam yang belum disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya baik dari sisi materi, metode, maupun produk yang dihasilkan, sehingga siswa tidak hanya memahami isi novel, tetapi juga mampu mengaitkan, menerapkan, dan merefleksikan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan penelusuran literatur dan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk peta jaringan kata kunci yang disajikan pada gambar berikut:





**Gambar 1. 1 Keaslian Penelitian**

Analisis bibliometrik dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak VOSviewer terhadap 167 dokumen yang diperoleh dari hasil penelusuran literatur pada rentang tahun 2016–2026. Hasil pemetaan tidak menunjukkan adanya keterhubungan yang secara spesifik membahas pengembangan e-modul menyimak novel yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian yang menggabungkan ketiga aspek tersebut masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan e-modul menyimak novel berbasis pendekatan pembelajaran mendalam bagi siswa kelas XI SMA.